

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Karakteristik Proyek

Bertajuk pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, fungsi pendidikan tinggi adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- 2) Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
- 3) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

2.2 Tinjauan Proyek

2.2.1 Ruang Lingkup Program Studi

Ruang lingkup Sekolah Tinggi yang akan dirancang meliputi beberapa program studi dalam bidang seni dan desain sebagai berikut:

1) Desain Komunikasi Visual (DKV)

Menurut Kusrianto (2007: 2) DKV adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna dan layout (tata letak/perwajahan). Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

2) Desain Interior (DI)

Menurut Suptandar (1995: 11) bahwa desain interior adalah ilmu atau cara pengaturan ruangan, sehingga memenuhi persyaratan untuk

memperoleh kenyamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual serta keamanan bagi pemakainya tanpa mengabaikan faktor estetika.

3) Desain Produk (DP)

Pengertian Desain Produk adalah rangkaian usaha untuk mempelajari dan merencanakan benda pakai yang fungsional, ergonomis dan estetis sehingga menjadi lebih bernilai dan bermanfaat bagi penggunanya (konsumen). Bahkan dalam bahasa Inggris, sebetulnya bidang studi ini disebut dengan Industrial Design. Namun istilah tersebut tidak dapat diterjemahkan mentah-mentah menjadi desain industri, karena yang didesain bukanlah industrinya melainkan produknya. (Adhi Nugraha, 1989)

4) Seni Rupa Murni (SRM)

Seni rupa adalah cabang seni yang diungkapkan dan diciptakan melalui media rupa (visual) yang tentunya dapat dilihat oleh mata dan biasanya dapat pula dirasakan melalui rabaan. Seni adalah hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya. (Sumanto, 2006, hlm.5)

2.2.2 Peraturan Terkait Sekolah Tinggi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, terdapat beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Persyaratan minimal jumlah dan kualifikasi dosen tetap untuk setiap program studi yang dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1. Persyaratan minimal jumlah dan kualifikasi dosen tetap

Bentuk PT Kualifikasi Dosen	Akademi	Politeknik		Sekolah Tinggi/Institut/Universitas			
	Program DI s.d. DIII	Program DI s.d. DIII	Program DIV	Program DI s.d. DIII	Program DIV	Program S1	Program S2
DIV atau S1	6	6	4	6	4	-	-
S1	-	-	-	-	-	4	-
S2	-	-	2	-	2	2	4
S3	-	-	-	-	-	-	2
Catatan untuk Program S3 ditentukan dengan Keputusan Menteri tersendiri.							

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan No. 234/U/2000

Dapat disimpulkan minimal dosen tetap pada pendidikan Sekolah Tinggi adalah sejumlah 6 orang setiap program studi;

- 2) Persyaratan minimal jumlah dan jenis program studi yang dapat dilihat pada **Tabel 2.2.**

Tabel 2.2. Persyaratan minimal jumlah dan jenis program studi

Bentuk PT Program Studi	Akademi	Politeknik	Sekolah Tinggi	Institut	Universitas	
					Kelompok IPA	Kelompok IPS
Program Diploma	1	3	1	-	-	-
Program Sarjana	-	-	1	6	6	4

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan No. 234/U/2000

Dapat disimpulkan minimal jumlah dan jenis program studi adalah 1 buah program diploma dan 1 buah program sarjana;

- 3) Persyaratan minimal jumlah dan kualifikasi tenaga administrasi dan penunjang akademik yang dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Persyaratan minimal jumlah tenaga pendukung

Bentuk PT Tenaga	Akademi	Politeknik	Sekolah Tinggi	Institut	Universitas
1. Tenaga Administrasi Kualifikasi DIII Kualifikasi SI	3 -	4 1	3 1	4 2	4 3
2. Tenaga Penunjang Akademik (teknisi/laboran) Kualifikasi DIII	3	9	6	18	30
3. Tenaga Pustakawan Kualifikasi DIII Kualifikasi DIV/SI	1 1	2 2	2 1	4 2	4 3

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan No. 234/U/2000

Dapat disimpulkan minimal jumlah tenaga administrasi, tenaga penunjang akademik dan tenaga pustakawan adalah sejumlah 13 orang; dan

- 4) Persyaratan minimal sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada **Tabel 2.4.**

Tabel 2.4. Persyaratan minimal sarana dan prasarana

Bentuk PT Sarana dan Prasarana	Akademi	Politeknik	Sekolah Tinggi	Institut	Universitas
1. Ruang Kuliah	100 m ²	300 m ²	200 m ²	600 m ²	1.000 m ²
2. Ruang Kantor Administrasi	20 m ²	40 m ²	30 m ²	60 m ²	80 m ²
3. Ruang Perpustakaan	150 m ²	300 m ²	200 m ²	450 m ²	600 m ²
4. Ruang Komputer	180 m ²	360 m ²	270 m ²	540 m ²	720 m ²
5. Ruang Laboratorium	200 m ²	400 m ²	300 m ²	600 m ²	800 m ²
6. Ruang Dosen Tetap	30 m ²	90 m ²	60 m ²	180 m ²	300 m ²
7. Tanah	5.000 m ²	5.000 m ²	5.000 m ²	8.000 m ²	10.000 m ²

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan No. 234/U/2000

2.2.3 Studi Literatur

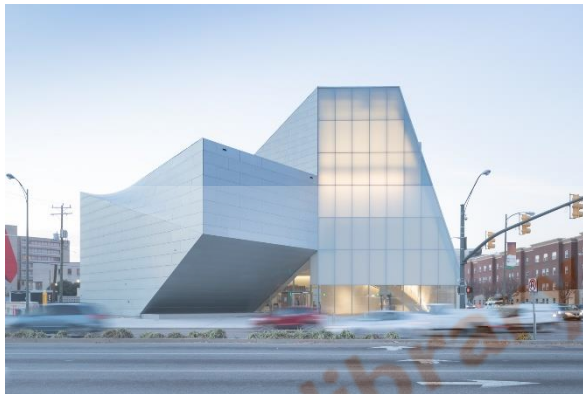
Literatur yang digunakan pada perancangan ini berangkat dari Peraturan Menteri PUPR No. 14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung yang dapat dilihat pada **Gambar 2.1., Gambar 2.2., Gambar 2.3. dan Gambar 2.4.**

Sumber: Lampiran PerMen PUPR No. 14 Tahun 2017

2.3 Studi Banding

2.3.1 *Institute for Contemporary Art at VCU*

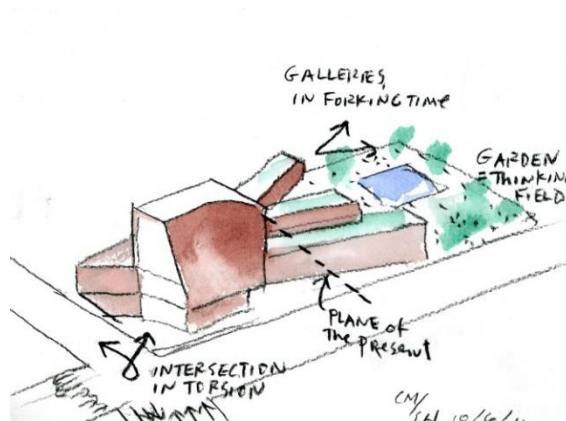
Tim Arsitek : Steven Holl Architects
 Lokasi : Richmond, Virginia, United Kingdom
 Tahun Proyek : 2018
 Status Proyek : Terbangun



Gambar 2.5. Perspektif *Institute for Contemporary Art at VCU*

Sumber: <https://www.archdaily.com/893277/institute-for-contemporary-art-at-vcu-steven-holl-architects>

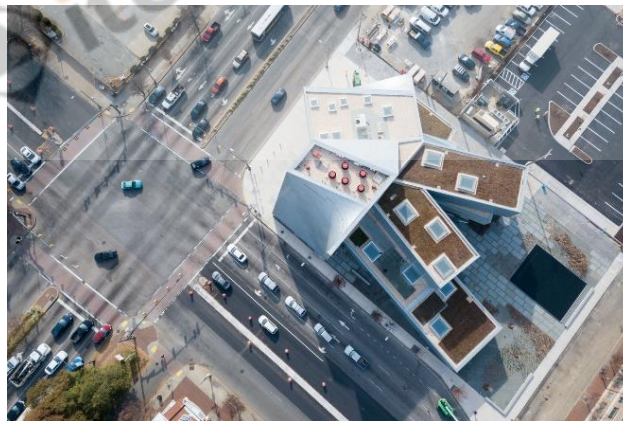
Terletak di tepi kampus Virginia Commonwealth University di Richmond , Virginia, Institut Seni Kontemporer yang baru menghubungkan Universitas dengan komunitas sekitarnya. Di persimpangan tersibuk Richmond di Jalan Broad dan Belvidere, bangunan itu membentuk pintu gerbang ke Universitas dengan rasa keterbukaan yang mengundang. Pintu masuk utama dibentuk oleh perpotongan antara ruang pertunjukan dan Forum, menambahkan komponen “Z” vertikal ke pergerakan “XY” dari persimpangan tersebut. Torsi dari benda-benda yang berpotongan ini bergabung dengan "*Plane of The Present*" ke galeri di "*Forking Time*".



Gambar 2.6. Konsep sketsa *Institute for Contemporary Art at VCU*

Sumber: <https://www.archdaily.com/893277/institute-for-contemporary-art-at-vcu-steven-holl-architects>

Ide “*Forking Time*” mengisyaratkan bahwa dalam dunia seni rupa kontemporer terdapat banyak waktu paralel. Gagasan tentang satu masa yang sedang berlangsung dan "narasi besar" sejarahnya dipertanyakan. Institut Seni Kontemporer yang baru diatur dalam empat galeri, masing-masing dengan karakter yang berbeda. Fleksibilitas memungkinkan empat pameran terpisah, satu pameran berkelanjutan, atau kombinasi. Galeri bisa ditutup untuk instalasi tanpa mempengaruhi sirkulasi ke yang lain.

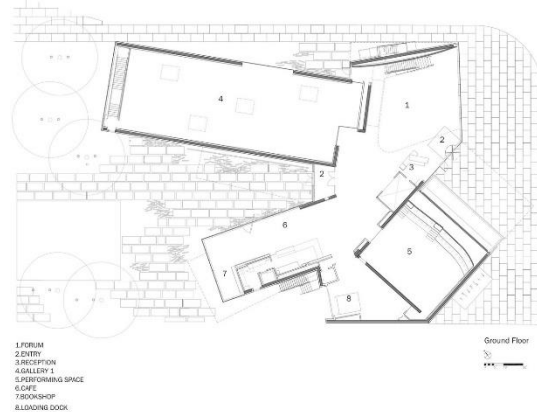


Gambar 2.7. Tampak atas *Institute for Contemporary Art at VCU*

Sumber: <https://www.archdaily.com/893277/institute-for-contemporary-art-at-vcu-steven-holl-architects>

Bangunan seluas 41.000 kaki persegi ini memiliki dua sisi: satu sisi terbuka dari kota, sisi lainnya dari taman patung ke Forum, menghubungkan kota dan kampus. Di lantai dasar, kafe terbuka langsung ke taman patung, seperti halnya galeri di lantai dasar. Pintu poros memungkinkan acara pembukaan tumpah ke taman.

Kolam besar yang memantulkan air daur ulang membentuk kesan taman ini sebagai "*The Thinking Field*".



Gambar 2.8. Denah lantai dasar *Institute for Contemporary Art at VCU*

Sumber: <https://www.archdaily.com/893277/institute-for-contemporary-art-at-vcu-steven-holl-architects>

2.3.2 NUS School of Design & Environmental

Tim Arsitek : Multiply Architects, Serie Architects, Surbana Jurong

Lokasi : SDE4, Singapura

Tahun Proyek : 2019

Status Proyek : Terbangun



Gambar 2.9. Perspektif NUS School of Design & Environmental

Sumber: <https://www.archdaily.com/912021/nus-school-of-design-and-environment-serie-architects-plus-multiply-architects-plus-surbana-jurong>

Terletak di bukit kecil di sepanjang Jalan Clementi dekat garis pantai selatan Singapura, SDE4 adalah tambahan baru di kawasan Desain & Lingkungan dan merupakan bagian dari pembangunan kembali kampus yang lebih besar. Bangunan

yang tahan iklim ini mencakup lebih dari 1.500 meter persegi ruang studio desain, plaza terbuka seluas 500 meter persegi; berbagai macam ruang publik dan sosial; lokakarya dan pusat penelitian; kafe baru dan perpustakaan.



Gambar 2.10. Interior NUS School of Design & Environmental

Sumber: <https://www.archdaily.com/912021/nus-school-of-design-and-environment-serie-architects-plus-multiply-architects-plus-surbana-jurong>

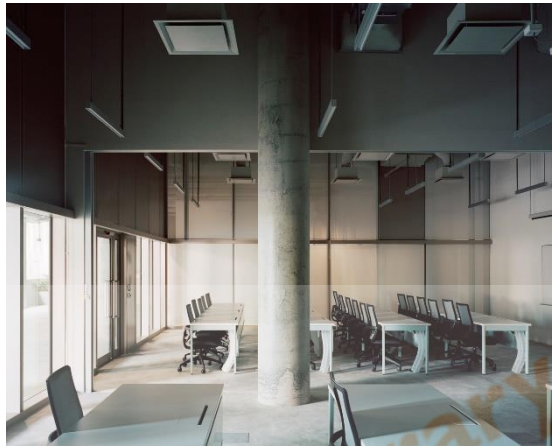
Desain bangunan yang fleksibel dan efisiensi tinggi mencerminkan ambisi Sekolah dalam mempromosikan bentuk ruang pengajaran baru sebagai landasan untuk penelitian. Sebagian besar ruangan dirancang dalam berbagai ukuran untuk memungkinkan penataan ulang tata letak yang fleksibel untuk pameran, instalasi khusus sekolah, dan perubahan penggunaan di masa mendatang.



Gambar 2.11. Ruang belajar NUS School of Design & Environmental

Sumber: <https://www.archdaily.com/912021/nus-school-of-design-and-environment-serie-architects-plus-multiply-architects-plus-surbana-jurong>

Keterbukaan ini memungkinkan ruang mengalir dengan bebas melintasi selubung bangunan, membawa lanskap sekitarnya menjadi dekat dengan ruang interior dan sebaliknya. Fasad timur dan barat dirancang sebagai kerudung, tirai aluminium yang menyaring sinar matahari dan menekankan hubungan ke sekitarnya. Taman selatan merupakan bagian integral dari pengalaman pedagogis bangunan.



Gambar 2.12. Ruang kelas NUS School of Design & Environmental

Sumber: <https://www.archdaily.com/912021/nus-school-of-design-and-environment-serie-architects-plus-multiply-architects-plus-surbana-jurong>

Bangunan ini memiliki komponen biofilik yang kuat dalam penggunaan yang disengaja dan perayaan karakteristik alami dan mentah dari bahan baja, logam berlubang dan beton. Hasilnya, permukaan beton yang sudah jadi menjadi unik; beberapa kolom menyerupai marmer, dan semuanya memiliki kualitas sentuhan yang meningkatkan materialitas arsitektur.

2.3.3 Golkar Jakarta Office

Tim Arsitek : DELUTION Architects

Arsitek Kepala : Muhammad Eggha, Hezby Ryandi, Fahmy Desrizal

Kategori : Kantor Partai

Lokasi : Jl. Pegangsaan Barat No. 4, Menteng, Jakarta Pusat

Luas : 2.600 m²

Tahun Proyek : 2017

Staus Proyek : Terbangun



Gambar 2.13. Perspektif Golkar Jakarta Office

Sumber: <https://www.archdaily.com/882662/golkar-jakarta-office-delution-architect>

Wajah baru DPD Golkar Jakarta yang merepresentasikan revolusi partai tertua di Indonesia. Melihat kondisi eksisting, proyek ini memiliki 2 bangunan awal yang terdiri dari 1 gedung yang difungsikan sebagai kantor, dan 1 lagi gedung yang tertinggal tulang dan beton seperti gedung yang baru dibangun.



Gambar 2.14. Perspektif mata burung Golkar Jakarta Office

Sumber: <https://www.archdaily.com/882662/golkar-jakarta-office-delution-architect>

Para arsitek mencoba memulai konsep restorasi gedung ini dengan tema utama “Revolusi”. Konsep Revolusi sendiri mengusung 4 konsep utama sebagai dasar dari bangunannya. Keempat konsep tersebut adalah *Open and Transparency*, *Green Reviving*, *Collaborative & Community Hub*, dan *Raising the Nationalism*.

Berawal dari Konsep Pertama, *Open and Transparency* bukan hanya sekedar dekorasi arsitektural, tetapi juga akan merubah tingkah laku orang-orang yang ada di dalamnya, dimulai dengan konsep non-pagar, yaitu suatu konsep dimana pihak

ingin terbuka kepada masyarakat sehingga bahwa hal itu akan mengubah persepsi masyarakat bahwa partai tidak menyegel dan membentuk eksklusivitas.



Gambar 2.15. Plaza pada bangunan Golkar Jakarta Office

Sumber: <https://www.archdaily.com/882662/golkar-jakarta-office-delution-architect>

Nilai kedua adalah *Green Reviving*, dimana solusi lama pembungkus tulang dengan tanaman merupakan solusi yang dirasa paling efisien baik dari segi biaya, waktu, dan menghasilkan wajah yang lebih baik dan iklim arsitektural yang lebih baik. Tentunya cara ini dapat dilakukan tanpa merubah bangunan tulang yang lama sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat.



Gambar 2.15. Interior pada bangunan Golkar Jakarta Office

Sumber: <https://www.archdaily.com/882662/golkar-jakarta-office-delution-architect>

Nilai Ketiga, *Collaborative & Community Hub*, konsepnya bertujuan agar GolkarJakarta bisa menunjukkan kepada publik bahwa kolaborasi adalah solusi terkuat dari permasalahan yang ada yang dihadapi bangsa ini.

Nilai terakhir adalah *Raising the Nationalism*, dimana arsitek ingin melahirkan kembali jiwa nasionalisme yang dimiliki setiap anggota, simpatisan, dan masyarakat yang datang ke kantor Golkar ini.